

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Era globalisasi yang ditandai dengan liberalisasi perdagangan dan investasi sudah tidak dapat dibendung lagi. Berbagai negara, baik negara maju maupun negara berkembang, sudah mulai bersiap-siap menghadapi situasi yang disebut sebagai *The Borderless World* oleh futurolog Kenicche Ohmae. Kecenderungan ini mengakibatkan pasar menjadi berkembang begitu bebas tanpa ada satu orang pun yang dapat memastikan apa yang akan terjadi, baik berupa pasar modal dan pasar uang dunia.

Dengan berbagai perkembangan global terakhir dapat dikatakan bahwa 20–30 tahun ke depan merupakan masa-masa yang bergejolak didasari perekonomian dunia yang mengalami perubahan dahsyat didorong dengan teknologi dan globalisasi. Setiap negara dipaksa untuk melakukan perubahan basis keunggulan kompetitifnya dengan cara memanfaatkan perubahan-perubahan tersebut apabila kebijakan jangka panjangnya ditujukan untuk meningkatkan kemampuan nasional, baik dari segi kebijakan pemerintah maupun ketetapan standar yang digunakan.

Berkaitan dengan menanggapi rekomendasi Bank Dunia yang menyatakan Indonesia sebagai negara anggota G-20 situasi ini mendorong anggota maupun para pekerja menggunakan standar profesi Internasional. Maka dari itu para profesi akuntansi dituntut harus mampu membuat laporan keuangan secara rasional dan reliable sesuai dengan standar yang berlaku.

Indonesia mulai mengadopsi IFRS (*International Financial Reporting Standard*) dimulai tepatnya 1-Januari-2014 yang merupakan standar baru pelaporan keuangan menggantikan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) sebagai standar pedoman akuntan untuk membuat laporan keuangan. Disaat yang bersamaan mahasiswa jurusan akuntansi dituntun untuk memulai memahami dan mempelajari pengetahuan tentang IFRS.

Penting bagi mahasiswa untuk belajar IFRS karena menurut James (2011) pengetahuan yang baik akan IFRS akan memberikan berbagai keuntungan seperti: (1) Performa yang lebih baik pada ujian sertifikasi *Certified Public Accountant (CPA exam)*, dimana pertanyaan mengenai IFRS akan dimuat pada test tersebut. (2) Kesempatan yang lebih besar bekerja pada perusahaan multinasional, baik *accounting firms* maupun *non accounting firms*.

Sedangkan menurut Kroll (2009) dalam Bandyopadhyay dan McGee (2012) menyatakan bahwa KAP *big four* bahkan mensyaratkan karyawan yang baru untuk paham IFRS, sedangkan KAP regional juga mengharapkan karyawan tahu tentang standar tersebut pada suatu level tertentu. Lulusan akuntansi yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap IFRS memiliki keunggulan kompetitif saat rekrutmen karyawan.

Jika PSAK mengalami konvergensi dengan IFRS, maka SPAP digantikan dengan mengadopsi ISA yang mengenalkan konsep-konsep baru dalam pemeriksaan laporan keuangan dengan melakukan penekanan pada penilaian resiko audit. ISA dan IFRS diterbitkan oleh *International Federation of Accountants (IFAC)* yang bermarkas di New York – USA.

Arens & Loebbecke dalam Amir Abadi Yusuf (2003: 1) menjelaskan auditing adalah proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan. Auditing seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten. Auditing tidak melakukan apa pun yang dilakukan akuntansi, auditing tentunya mempertimbangkan peristiwa dan kondisi bisnis, tetapi tidak berurusan dengan pengukuran dan pengkomunikasiannya.

Menurut Theodorus dalam bukunya *Berpikir Kritis Dalam Auditing* (2011:47):

*“Auditing is analytical, not constructive; it is critical, investigative, concerned with the basis for accounting measurements and assertions.”*

Dalam terjemahannya: Auditing bersifat analitikal, tidak bersifat menyusun atau membangun: auditing bersifat kritikal (mempertanyakan), investigative (menyelidiki), berurusan dengan dasar-dasar pengukuran dan asersi akuntansi. Sedangkan menurut Arens, dkk (2009) auditing adalah proses akumulasi dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat hubungan antara informasi dan standar atau kriteria yang berlaku.

Indonesia yang selama ini mengacu pada SPAP (*Standar Profesional Akuntan Publik*) yang merupakan pedoman kerja bagi pekerjaan auditor di Indonesia. SPAP sudah mulai digunakan sejak tahun 1973, standar ini disusun oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) yang diberi nama Komite Norma

Pemeriksaan Akuntan. Tanggal 1/Agustus/1994 terjadi perubahan nama standar dari Norma Pemeriksaan ke Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), yang menjadi acuan utamanya adalah dari *AICPA Profesional Standard (America Institute of Certified Public Accountant Profesional Standard)*.

Seiring pertumbuhan ekonomi dan bisnis di Indonesia kurun waktu 1994-1997 berbagai standar pedoman telah diterbitkan dewan SPAP, terlebih pada saat tahun 1997-2000 ketika Indonesia harus menghadapi krisis ekonomi global menuntut dewan SPAP menerbitkan berbagai standar untuk merespon kebutuhan profesi akuntansi. Hingga akhirnya tanggal 1-Januari-2001 SPAP melakukan kodifikasi terakhir yang juga mengalami perkembangan sampai tahun 2008.

Melalui Konvensi Nasional Akuntan Indonesia pada tahun 2004, telah diputuskan bahwa Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) akan melakukan adopsi sepenuhnya (full adoption) *International Auditng and Assurance Standard (ISA)* yang diterbitkan oleh IFAC (*International Federation of Accountants*) yang merupakan organisasi Internasional yang membidangi standar-standar akuntansi, auditing, kode etik dan kendali mutu pada tatanan global.

Mautz and Sharaf yang menulis monografi *The Philosophy of Auditing* (1961), *American Accounting Association Monograph No.6* membandingkan akuntansi dan auditing seperti pekerjaan penulis dan editor buku. Mautz dan Sharaf berpendapat bahwa auditing adalah bagian (*subdivision*) dari akuntansi

itulah yang diperkenalkan ketika pertama kali belajar auditing dan juga karena kebanyakan auditor adalah akutan.

Auditing memegang peranan penting dalam masyarakat diharapkan mampu mengurangi resiko informasi dan akses fasilitas pada modal dan manfaat tambahan yang diperoleh dari kegiatan audit, jasa nilai tambah bagi kliennya. Profesionalitas dalam audit berada pada seluruh tingkat pengalaman sebagai perencanaan nilai bagi kliennya.

Akutan publik memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan professional profesi sebagai auditor eksternal yaitu mengemban kepercayaan yang diberikan oleh para pemakai laporan keuangan terhadap laporan keuangan yang telah diaudit seperti investor, kreditor, pemerintah bank dan stakeholders. Maka dari itu auditor harus menghasilkan kualitas audit yang baik tanpa ada manipulasi laporan keuangan yang bersifat massive dan pervasive.

Untuk dapat menghasilkan kualitas audit yang baik seorang auditor bertanggung jawab merencanakan dan melaksanakan audit demi mendapat kepastian bahwa laporan keuangan tidak mengandung kesalahan material yang disebabkan oleh kecurangan maupun kekeliruan (*Auditing Standards Board*, 2011).

Adapun juga untuk menghasilkan kualitas audit yang handal dan kompeten, seorang auditor diwajibkan memiliki latar belakang yang mampu mendukung profesinya sebagai seorang auditor baik auditor internal maupun

eksternal. Hal tersebut bisa didapatkan seorang auditor melalui proses pembelajaran dimana latar belakang pendidikan menjadi syarat terpenting bagi seseorang yang menginginkan dirinya berprofesi sebagai auditor.

Pendidikan jenjang S1 (Strata1) tahap awal menentukan seseorang untuk berprofesi sebagai akuntan maupun auditor. Sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Mendiknas No.179/U/2001 menjelaskan bahwa lulusan sarjana strata 1 (S1) jurusan akuntansi dapat memperoleh kesempatan untuk menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi di perguruan tinggi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Untuk itu bagi mahasiswa jurusan akuntansi yang telah menempuh Pendidikan Akuntansi akan berhak memperoleh gelar S.E (Sarjana Ekonomi) setelah itu jika ingin mengambil Profesi Akuntansi maka akan berhak memperoleh gelar profesi Akuntan (Ak) serta akan mendapatkan peluang menempuh karir sebagai auditor pemerintahan, auditor internal, akuntan sistem informasi, akuntan manajemen, akuntan pendidik, akuntan perpajakan, akuntan keuangan, maupun akuntan publik.

Akuntan publik menurut pendapat dari Eka Noor Asmara dan Rusmini (1996) adalah profesi akuntan publik terdiri dari unit-unit organisasi yang berfungsi dalam profesi itu sendiri dan unit-unit organisasi lain yang mempunyai pengaruh secara langsung terhadap profesi. Menurut Enggar dan Yuyuk (2009), profesi akuntan publik dipengaruhi oleh perkembangan perusahaan multinasional, dimana untuk proses audit laporan keuangan multinasional dikuasai oleh Kantor Akuntan Publik yang berada di negara

induk perusahaan dan yang mempunyai jaringan internasional. Misalnya KAP yang masuk berafiliasi dalam bagian BIG 4 seperti Ernest & Young, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, Price waterhouse Coopers. Mahasiswa yang berencana untuk berkarir disalah satu afiliasi KAP BIG 4 diharuskan memiliki pengetahuan yang besar tentang standar-standar audit yang berlaku secara Internasional.

ISA dan standar lain yang dikeluarkan IFAC dimaksudkan untuk mencapai pelaporan keuangan yang berkualitas pada tatanan global maka dari itu mahasiswa akuntansi harus memiliki pengetahuan tentang IFRS dan ISA. Mahasiswa harus dapat membedakan proses pemeriksaan laporan keuangan antara *Generally Accepted Auditing Standards* (GAAS) dengan ISA (*International Standar on Auditing*) dan standard Internasional lainnya (PCAOB Auditing Standards) yang dimaksudkan untuk menjadi pedoman audit. Khususnya di Indonesia mahasiswa akuntansi perlu memahami perbedaan SPAP dan ISA karena saat ini Indonesia sedang berada pada tahap konvergensi.

Hadirnya IFRS sudah seharusnya dilengkapi dengan kehadiran ISA sebagai pedoman untuk memeriksa laporan keuangan. Diharapkan akan mampu memberikan keseimbangan antara pencatatan laporan keuangan dengan pemeriksaan laporan keuangan yang bersifat global terutama pada KAP yang mempunyai jaringan global seperti Big Four.

Sehingga nantinya diharapkan akan memberikan dampak penerapan ISA terhadap audit salah satunya adalah menimbulkan audit yang lebih berkualitas

dan menghasilkan informasi yang lebih dapat diandalkan.

Sekolah bisnis, program studi akuntansi maupun fakultas berperan penting dalam pengintegrasian ISA pada kurikulum. Kurikulum dan metode pembelajaran yang baik akan membantu mahasiswa memahami ISA. Universitas maupun sekolah bisnis yang menerapkan ISA dalam kurikulumnya akan meningkatkan kualitas pendidikannya pada akhirnya berpengaruh terhadap lulusan yang mereka hasilkan.

Penelitian ini mencoba di latar belakang dari penelitian tentang IFRS dimana melalui *Cultural diversity* berpengaruh terhadap interpretasi pada IFRS. Banyak penelitian saat ini yang ada perihal konvergensi IFRS tetapi belum banyak mengenai ISA. Dari penelitian ini mencoba hal yang baru untuk mencari tahu bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi perihal pengadopsian ISA dan konvergensi ISA sebagai standar yang dijadikan pedoman oleh para akuntan publik.

Disisi lain penelitian adopsi IFRS secara global telah dilakukan dimana Universitas dengan dominasi mahasiswa Eropa lebih dapat menerima prinsip dalam IFRS dan siap dengan adopsi secara global. Sedangkan universitas dengan dominasi mahasiswa Afrika masih harus belajar bahwa transparansi dibutuhkan untuk mengadopsi standar akuntansi global, dan menerapkan profesionalisme dan fleksibilitas yang berkenaan dengan prinsip IFRS (Buys et al., 2012).

Penelitian tentang ISA (*International Standard on Auditing*) masih jarang ditemukan.



Berdasarkan latar belakang tersebut serta pendapat dalam penelitian terdahulu maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “*Investigasi Persepsi Mahasiswa Terhadap International Standard on Auditing*” Penelitian ini merupakan replikasi dari Rosita dan Paskah (2013).

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Sampel penelitian adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada. Penelitian ini berkaitan dengan persepsi mahasiswa akuntansi perihal pengadopsian ISA dan konvergensi ISA sebagai standar yang dijadikan pedoman oleh para akuntan publik.

## **B. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang yang dipaparkan sebelumnya dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan terhadap ISA berdasarkan gender?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan terhadap ISA berdasarkan tahun masuk?
3. Apakah minat mempengaruhi mahasiswa untuk mengambil kelas mata kuliah ISA apabila fakultas menawarkannya?
4. Apakah pengetahuan mempengaruhi mahasiswa untuk mengambil kelas mata kuliah ISA apabila fakultas menawarkannya?

5. Apakah persepsi tentang ISA mempengaruhi mahasiswa untuk mengambil kelas mata kuliah ISA apabila fakultas menawarkannya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa S1 akuntansi terhadap konvergensi ISA berdasarkan gender dan tahun masuk.
2. Untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa tentang ISA dan keinginan untuk mengambil kelas mata kuliah ISA.
3. Dapat dijadikan bahan evaluasi maupun pertimbangan bagi akademisi maupun institusi, apakah ISA perlu dijadikan mata kuliah untuk menunjang kurikulum akuntansi pengauditan dan respon mahasiswa apabila terdapat penawaran kelas ISA.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan empiris mengenai ISA (*International Standard on Auditing*).
2. Memberikan masukan kepada Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dan Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Gadjah Mada dan juga masukan bagi para dosen untuk menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar mahasiswa mudah memahami ISA.

**ANOVA**

## PENGETAHUAN

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	99.183	2	49.591	3.351	.039
Within Groups	1628.126	110	14.801		
Total	1727.308	112			